

## KEWASPADAAN MASYARAKAT TERHADAP BENCANA BANJIR AKIBAT POTENSI CUACA YANG EKSTREM

**Finda Agatha, Ihsan Nurhakim, Galuh Bayuardi**

Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP  
PGRI Pontianak

email:findaagatha96@gmail.com,ihsannurhakim08@gmail.com ,zegavon@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai: Kewaspadaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Akibat Potensi Cuaca Yang Ekstrem Di Dusun Nilas, Desa Sebatih, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak, yang berkaitan dengan kewaspadaan masyarakat terhadap bencana banjir, dampak yang dialami masyarakat akibat terjadinya bencana banjir. Hasil temuan sebagai berikut: terjadinya bencana tersebut karena di Dusun Nilas tidak menentu, dan terkait dampak negatif dari banjir menyangkut dengan kondisi perekonomian. Kesimpulannya adalah bahwa kewaspadaan masyarakat terhadap bencana banjir sudah dikatakan waspada. Dampak yang ditimbulkan akibat bencana banjir ini memang sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat baik itu dari ekonomi bahkan dapat juga mengganggu kegiatan aktivitas masyarakat.

**Kata Kunci :** Kewaspadaan masyarakat, bencana banjir.

### **Abstract**

*This study aims to obtain comprehensive information regarding: Community Alertness Against Flood Disasters Due to Potential Extreme Weather in Nilas Hamlet, Sebatih Village, Sengah Temila District, Landak Regency, which is related to public awareness of flood disasters, the impact experienced by the community due to disasters. flood. The findings are as follows: the occurrence of the disaster was due to uncertainty in the Nilas sub-village, and the negative impact of the flood was related to economic conditions. The conclusion is that the public's awareness of flood disasters has been said to be alert. The impact caused by the flood disaster is indeed very influential on people's lives both from the economy and can even disrupt community activities.*

**Keywords:** *Public awareness, flood disaster*

### **PENDAHULUAN**

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah

longsor. Bencana nonalam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Banjir adalah aliran air yang relative tinggi, dan tidak tertampung

oleh alur sungai atau saluran (Suparta :2004). Menurut UU No.24 Tahun 2007 bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik itu dari faktor alam maupun faktor manusia yang dapat mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerugian harta benda, dampak psikologis manusia dan juga kerusakan lingkungan.

Kabupaten Landak adalah salah satu Daerah Tingkat II yang berada di provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di kecamatan Ngabang, memiliki luas wilayah 9.909,10 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk pada tahun 2021 sebanyak 404.155 jiwa. Kabupaten Landak terbagi menjadi 13 kecamatan. Adapun kecamatan yang ada di Kabupaten Landak yaitu Kecamatan Air Besar, Banyuke Hulu, Jelimpo, Kuala Behe, Mandor, Mempawah Hulu, Menjalin, Menyuke, Meranti, Ngabang, Sebangki, Sengah Temila, Dan Kecamatan Sompak. Kabupaten Landak adalah salah satu kabupaten yang boleh dikatakan maju dari segi pembangunan, pendidikan dan perekonomian serta keamanan.

Struktur geologi Kabupaten Landak termasuk dalam Zona C, yaitu Daerah Kontinen Dataran Sunda. Kondisi Zona C di Kalimantan Barat kurang stabil karena tidak mengalami Diastrofisma Tersier. Sebagian besar Wilayah Kabupaten Landak mempunyai Batuan Intrusif dan Plutonik yang bersifat asam sampai basa. Bencana banjir yang terjadi belum lama ini di Dusun Nilas, Desa Sebatih, Kecamatan Sengah Temila akibat dari cuaca yang ekstrem yaitu bencana banjir yang terjadi pada tanggal 2 September tahun 2021 lalu yang akibat dari terjadinya bencana itu bahkan sudah menelan korban jiwa dan mempengaruhi perekonomian masyarakat.

Secara umum tingkat kewaspadaan masyarakat dan pemerintah daerah dalam menghadapi bencana alam, seperti banjir belum dapat mengantisipasinya dengan baik. Hal ini terlihat dari kejadian bencana yang banyak cukup banyak menimbulkan korban dan kerugian secara material tidak adanya jalur evakuasi yang jelas serta sosialisasi yang minim dari lembaga pemerintah daerah maupun non pemerintah sehingga memperparah kondisi masyarakat yang terkena bencana. Kabupaten Landak adalah

salah satu kabupaten terluas di Kalimantan barat. Kabupaten landak ini memiliki keunikan tersendiri dikarenakan wilayahnya terdiri dari daerah perbukitan yang banyak dialiri sungai dan riam seperti solangk, banangar, dan sebagainya, terdapat wisata yang membuat kagum si pengunjung salah satunya rumah betang saham, keratin ismahayana (Dimas, Fahrizal And Iskandar,2017).

Cuaca ekstrem yang saat ini sedang terjadi dapat berpotensi bencana untuk hidrometeorologi, yaitu banjir yang tentunya dapat membahayakan masyarakat yang terkena bencana tersebut khususnya di Dusun Nilas, Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Intensitas hujan yang sangat tinggi yang terjadi akhir-akhir ini memang menjadi factor utama terjadinya bencana, apalagi ditambah dengan sistem drainase yang sudah tidak membuat memuat volume dari air sehingga mengakibatkan air meluap, meski demikian banjir yang terjadi dapat cepat surut. Bencana banjir merupakan faktor utama yang selalu mengancam masyarakat dusun nilas dalam melakukan beberapa aktivitasnya.

Dusun Nilas secara hidrologis merupakan daerah yang sebagian besar

wilayahnya di aliri oleh sungai dan Danau, diantaranya adalah sungai memparagongk, dan kuala sengah yang sangat besar. Permukiman di Dusun Nilas penduduknya banyak yang terkonsentrasi di tepi sungai dan kali sehingga berpotensi besar untuk rumah dilanda banjir. Sebagai fenomena alam yang besar, banjir dapat disebabkan oleh aktivitas antropogenik yang keliru, banjir merupakan peristiwa banjir atau rangkaian peristiwa yang umum terjadi pada musim hujan. Banjir dalam banyak terjadinya kasus sangat mengancam dan mengganggu segala aktivitas masyarakat di luar rumah, bahkan banjir juga dapat mengakibatkan timbulnya korban jiwa seperti di kampung Dusun Nilas beberapa bulan lalu. Dusun Nilas dapat dikatakan masuk dalam zona rawan banjir karena Dusun tersebut dekat dengan sungai yaitu sungai sengah yang cukup besar. Bencana banjir juga sangat berpengaruh terhadap kondisi perekonomian dan berdampak negatif bagi masyarakat dikarenakan beberapa aktivitas yang tidak dapat dijalankan karena menimbang akses jalan yang terganggu oleh air yang sampai menghambat perjalanan masyarakat untuk bekerja, dan beberapa

fasilitas yang ada di dalam rumah menjadi rusak.

Kondisi alam ini mempengaruhi potensi cuaca yang ekstrem yang menimbulkan kerawanan bagi masyarakat Dusun Nilas jika terjadi banjir, perubahan iklim bukanlah hal baru, karena pada dasarnya kondisi iklim di bumi sejak dari zaman terbentuknya hingga sekarang ini, terus mengalami perubahan pada semua skala waktu. (:Elza, Surmaini, dan Akhmad, Faqih, 2016). Tak hanya itu, di Kecamatan Sengah Temila seringkali terjadi bencana yaitu banjir akibat dari cuaca curah hujan yang sangat tinggi. Hal ini membuat warga yang menempati daerah pinggiran sungai seperti di Dusun Nilas berpotensi besar menjadi korban bencana banjir akibat potensi cuaca yang ekstrem. Banyak masyarakat disekitaran dusun nilas tersebut menganggap bahwa bencana ini adalah hal yang sudah biasa, namun disamping itu pula ada beberapa masyarakat yang menganggap bahwa bencana ini adalah ancaman yang serius karena menimbang telah terjadinya hal yang sebelumnya tidak ada dipikiran masyarakat. Banyak hal yang tentu harus disingkapi dalam kejadian itu, seperti misalnya

memperhatikan akses jalan yang rawan ketika banjir melanda.

Dalam menyingkapi bencana banjir ini, tentunya masyarakat yang ada di sekitar rawan banjir harus waspada akan terjadinya bencana tersebut, agar dapat bersiap-siaga ketika bencana itu kembali mengancam. Beberapa tindakan yang dapat mengurangi dampak dari bencana banjir yaitu masyarakat harus dengan teliti mengelola sistem penataan daerah aliran sungai secara terpadu yang sesuai dengan fungsi lahan, lebih sering melakukan atau melihat sistem pemantauan dan peringatan dini pada bagian sungai yang menjadi tolak ukur ancaman terbesar mengakibatkan bencana banjir yang besar, melakukan program penghujauan daerah hulu sungai wajib selalu dilaksanakan serta dapat mengurangi beberapa aktivitas di bagian sungai rawan banjir. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Kewaspadaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Akibat Potensi Cuaca Yang Ekstrem Di Dusun Nilas, Desa Sebatih, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yang dimana penelitian deskriptif ini menunjukkan bahwa gejala yang diteliti dalam penelitian ini sudah diolah lagi oleh peneliti. Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian kualitatif berfungsi memberikan kategori substantif dan hipotesis penelitian kualitatif Konsep Dasar Penelitian Kualitatif. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Creswell, 2010:4).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moeleong,

2006:6). Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan- kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kelingkungan yang bersifat kualitatif deskriptif yang memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena secara utuh dengan menggunakan kata-kata, tanpa bergantung dengan sebuah angka. Metode Penelitian Kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih ditekankan dengan menggunakan teknik analisis yang mendalam yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.

Jenis metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan

data dilakukan secara menggabungkan dan analisis data dan analisis data bersifat induktif (Sugiyono, 2010: 9).Poerwandri (2005) mengatakan penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif, seperti transkripsi wawancara dan observasi. Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai cara untuk melakukan pengamatan langsung pada individu dan berhubungan dengan orang-orang tersebut untuk mendapatkan data yang digalinya (moleong, J.L.2002: 3).

Bentuk penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif . Bogdan dan Taylor dalam (Lexy J. Moloong, 2011: 4) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Bentuk penelitian kualitatif dapat menekankan hubungan antara peneliti dan informan. Penelitian. Deskriptif kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat ilmiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas,

keterkaitan antar kegiatan (Nana Syaoidah Sukmadinata, 2011: 73).

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan Masyarakat rawan banjir di Dusun Pangkalan tepatnya di RT 10 dan 11 Desa Sebatih, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya surat ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung. Adapun kegiatan penelitian ini meliputi tahap pelaksanaan sampai penyusunan laporan penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran pada penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi terkait apa yang akan diteliti di lapangan. Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang rumahnya terkena dampak dari bencana banjir yang sudah merasakan dan mengalami banjir tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, jumlah sumber data atau informan tidak ditentukan sebelumnya, sebab apabila telah diperoleh informasi yang

maksimal, maka tujuan menelaah sudah terpenuhi. Oleh karena itu konsep sampel dalam penelitian kualitatif adalah berkaitan dengan bagaimana memilih informan dan situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi yang mantap dan terpercaya mengenai fokus peneliti. Untuk memperoleh data yang jelas dan sesuai dengan masalah penelitian, maka peneliti mendatangi lokasi penelitian dan memperoleh data dari informan yang meliputi warga setempat yang terkena dampak banjir, dan pemerintah desa terkait cara penanggulangannya terhadap bencana tepatnya di Dusun Nilas, Desa Sebatih, Kecamatan Sengah Temila.

Data sekunder yaitu data fisiografis dan data kependudukan pada wilayah penelitian. Untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara kepada masyarakat sekitar yang sudah terkena dampak dari bencana banjir, pencatatan dokumen hasil dari Tanya jawab peneliti dengan masyarakat terdampak. Sumber Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip penting. Data sekunder ini umumnya

berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang relevan dengan judul penelitian, dan dokumen-dokumen baik secara resmi maupun tidak resmi yang tertulis tentang kondisi dari dusun tersebut yang memiliki relevansi dengan fokus masalah penelitian. Sumber data tertulis tersebut nantinya akan dieksplorasi dengan teknik dokumentasi dan kajian kepustakaan yang terdiri dari buku-buku, dan dokumen pribadi. Tempat dan peristiwa, dimana peneliti memperoleh data antara lain meliputi proses pengambilan informasi terkait bencana banjir yang sudah terjadi di Dusun Nilas tersebut.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Dalam pengumpulan data atau informasi dapat dilakukan dengan cara observasi langsung di lokasi penelitian untuk mewawancarai masyarakat yang terkena dampak banjir dan mengumpulkan semua hasil jawaban para informan atau narasumber yang

bersifat deskripsi yang nanti ketika melakukan observasi akan di ajukan oleh peneliti. Pada daerah potensi rawan banjir tentu dengan menggunakan bahan laporan dari sumber informasi pemerintah, petugas dan penduduk di daerah sebagai data primer. Selain itu pengumpulan data juga dapat dengan menggunakan bahan-bahan hasil laporan yang lalu sebagai data sekunder, ini dapat diperoleh secara lintas program dan lintas sektor. Jenis data yang dikumpulkan dapat berupa data kualitatif yang berupa jawaban secara deskriptif. Jika memerlukan data yang khusus/spesifik dapat dengan melakukan kunjungan kedaerah potensi bencana banjir dengan dilengkapi instrument pengumpul data/informasi.

**Teknik Komunikasi Langsung:** Komunikasi langsung yaitu komunikasi yang mempertemukan secara tatap muka antara komunikator dan komunikan. Seperti halnya ketika kita berbicara dengan orang lain tanpa adanya perantara atau media komunikasi sebagai penghantar pesan atau informasi. Dalam komunikasi langsung tatap muka, kita bisa langsung membujuk lawan bicara kita dan langsung menanyakan apa yang akan ingin diketahui kepada komunikator.

**Teknik Studi Dokumentasi.** Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, Sukmadinata (2007:221). Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah melakukan kajian-kajian terhadap kewaspadaan dan bagaimana cara masyarakat menanggulangi bencana banjir di Dusun Nilas tersebut.

Tekni dan alat pengumpul data berupa: Observasi merupakan teknik pengumpulan data menggunakan indera, tidak hanya dengan pengamatan dengan melihat, tetapi juga mendengar dan meraba juga termasuk bentuk observasi. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan mengenai implementasi kebijakan penanggulangan pra bencana banjir oleh BPBD Kabupaten Landak. Hal-hal yang diamati seperti upaya pencegahan dan kesiapsiagaan BPBD ketika sebelum terjadi bencana. Selain itu peneliti mengamati prasarana dan sarana dalam melaksanakan tugas BPBD. Wawancara yaitu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang objek dan fokus yang diteliti. Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk



mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian lewat informasi atau keterangan yang diperoleh dari teknik yang lain sebelumnya. Karena merupakan proses pembuktian, maka bisa saja hasil wawancara sesuai atau dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang mengetahui dan memahami tentang pokok permasalahan seperti yang disebutkan dalam sub bab sebelumnya mengenai subyek penelitian. Wawancara dilakukan kepada Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Landak, Kecamatan Sengah Temila, tokoh masyarakat dan masyarakat korban bencana banjir. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau

karya-karya monumental dari seseorang. Dalam pengumpulan data dimana dokumen atau catatan menjadi subjek penelitian atau variabel penelitian pada tahap ini berita terkait penelitian dikumpulkan, diorganisir. Selain melihat judul dan isi berita yang ditampilkan, penulis juga mengamati posisi berita. Sikap redksional yang tercermin dari pemberitaan, narasumber yang dipilih dan ukuran berita yang ditampilkan

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman bahwa “teknik yang digunakan dalam analisis data ada 3 tahapan pengumpulan data: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

**Pengumpulan Data.** Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan dan memastikan informasi pada variable of interest (subjek yang akan dilakukan uji coba), dengan cara yang sistematis yang memungkinkan seseorang dapat menjawab pertanyaan dari uji coba yang dilakukan, uji hipotesis, dan mengevaluasi hasil.

**Reduksi Data.** Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada

penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Prastowo, 2011:242). Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data dengan demikian merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Prastiwo, 2012:243). Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang terlihat aneh, asing, tidak dikenal dan belum memiliki pola, justru inilah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data.

**Penyajian Data.** Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah memberikan penyajian data. Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beberapa jenis bentuk penyajian data adalah matriks, grafik, jaringan, bagan

dan lain sebagainya yang semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi tersusun dalam suatu bentuk yang padu (Prastowo, 2011:244). Kemudian penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan selanjutnya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

**Penarikan Kesimpulan.** Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, sementara itu, dalam penjelasan Sugiyono (Prastowo, 2011:250) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kita kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang kita kemukakan adalah kesimpulan yang terpercaya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak

awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini menitikberatkan pada Kewaspadaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Akibat Potensi Cuaca Yang Ekstrem Di Dusun Nilas, Desa Sebatih, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak, dimana data dideskripsikan menggunakan kata-kata sehingga terpenuhi kriteria penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumen dijabarkan dalam Kewaspadaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Akibat Potensi Cuaca Yang Ekstrem Di Dusun Nilas, Desa Sebatih, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak.

Kewaspadaan terhadap bencana banjir ini sudah cukup waspada karena merupakan resiko airnya sudah naik masuk kedalam rumah, terutama bagi anak-anak dan suami, itu yang membuat saya suami harus lebih waspada terhadap banjir. Dampak dari banjir itu sendiri memang berpengaruh contohnya sulit dalam mencari air bersih, aktivitas

jadi terhambat, tingkat kesehatan berkurang, yang biasa biasanya kaki, tangan dan tangan gatal akibat kutu air. Kewaspadaan dari Ibu Lulut sebagai masyarakat dusun nilas sendiri sejauh dari hasil pengambilan data mengenai wawancara langsung kepada masyarakat yang lokasi tempat tinggalnya masuk dalam kategori rawan banjir maka beliau sudah cukup waspada dalam menghadapi banjir yang dilihat dari caranya dalam memaparkan pengalamannya ketika banjir melanda.

Tingkat kewaspadaan dari Ibu Misna terkait pemaparan mengenai cerita pengalamannya, beliau sudah sangat waspada dalam menghadapi bencana banjir ini

Kewaspadaan Ibu Mila adalah seorang Ibu Rumah Tangga yang tinggal di dusun nilas tepatnya di RT 12. Ia mengungkapkan bahwa: banjir meskipun mungkin sepele tetapi benar-benar harus tetap waspada, bahkan kalau bisa dikatakan sangat-sangat waspada karena takut juga kalau sudah terjadi banjir kan. Untuk terjadi banjir pun jujur memang tidak bisa diprediksi sih. Karena kadang hujan kayak mau lebat tapi ujung-ujungnya juga gerimis atau cuma rintik-rintik.

Bencana banjir ini dilihat simpel tapi punya banyak dampak negatifnya seperti mau beraktivitas jadi susah, air bersih apalagi, segala perekonomian juga minim. Mau berangkat kerja juga susah, mau dipaksakan juga takut, yang paling terasa akibat dampaknya pada jenjang ekonomi yang paling miris terasa soalnya, apalagi sekarang semua memerlukan biaya.

Harusnya tindakan buat antisipasi banjir dari pemerintah atau dari desa mengadakan pelatihan buat permasalahan ini, setidaknya untuk mengurangi resiko besar terhadap dampak negatifnya, Seharusnya sangat perlu ada diadakan pelatihan kebencanaan misalnya, kami juga menunggu ada atau tidaknya kebijakan dari staf desa ada tidaknya tanggapan mereka terkait masalah ini. Bantuan untuk masalah ini bisa dibidang ada terus, soalnya dari desa cepat tanggap kalau mereka kesini dalam keadaan banjir, sembako segala macamnya langsung disalurkan dari pengurusnya. Dampak dari banjir itu secara pribadi paling melanjutkan secara aktivitas itu menjadi susah terhambat, apalagi rumah dekat dengan sungai, air sungai naik sedikit sudah masuk kedalam rumah, oleh karena itu terkadang harus

mengungsi di lantai atas limbah air banjirnya tidak bagus juga, penyakit paling sering muncul, untuk kerugian minimal gara-gara ekonomi yang paling terasa, soalnya apa-apa pakai duit jadi itu merusak segala lantai contohnya.

Dari pernyataan informan tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat tidak dapat memprediksi akan terjadinya bencana karena cuaca di Dusun Nilas tidak menentu, dan terkait dampak negatif dari banjir menyangkut dengan kondisi perekonomian.

### **Pembahasan**

Berdasarkan temuan hasil penelitian dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis data temuan hasil penelitian akan dilakukan pembahasan sesuai dengan teori dan logika. Agar lebih terperinci dan terurai, maka dalam pembahasan ini akan disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

1. Kewaspadaan masyarakat terhadap bencana banjir akibat potensi cuaca yang ekstrem

Dari data penelitian mengenai cerita pengalaman yang sudah dialami terkait Kewaspadaan dari masyarakatnya terhadap bencana

banjir yang dianggap menarik oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Meninggikan Tempat Tidur
- 2) Membersihkan Sekitar Halaman Rumah

Bencana banjir merupakan suatu gangguan yang yang serius terhadap keberfungsian suatu komunitas atau masyarakat yang mengakibatkan kerugian manusia, materi, ekonomi, dan lingkunganyang meluas yang melampaui kemampuan komunitas atau masyarakat yang terkena dampak untuk mengatasi dengan menggunakan sumberdaya mereka sendiri. Untuk kewaspadaan dari masyarakat dusun nilas sendiri sejauh dari hasil pengambilan data mengenai wawancara langsung kepada masyarakat yang lokasi tempat tinggalnya masuk dalam kategori rawan banjir maka peneliti menganggap bahwa masyarakat nya sudah sangat waspada meskipun tingkat kewaspadaan yang dimaksud belum ada cara-cara tertentu yang memperkuat mereka untuk mengurangi sedikit dampak yang ditimbulkan. Setengah dari keseluruhan informan tersebut mengatakan bahwa bencana banjir

ini adalah bencana yang lumayan serius karena menimbang beberapa dampak negatif yang ditimbulkan akibat terjadinya bencana banjir.

2. Dampak yang dialami masyarakat akibat terjadinya bencana banjir.

Dari data penelitian mengenai cerita pengalaman yang sudah dialami terkait kerugian atau dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat terhadap terjadinya bencana banjir yang dianggap menarik oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1). Banjir dapat menyebabkan Kematian (korban jiwa)
- 2). Mempengaruhi Perekonomian Masyarakat
- 3). Mengganggu Segala Aktivitas Masyarakat

Untuk dampak dan kerugian yang dialami oleh masyarakat yang rawan banjir jawaban atau cerita berdasarkan pengalaman dari masyarakat (informan yang diambil sebagai sampel) mereka mengatakan bahwa beberapa kegiatan yang terkait dengan aktivitas mereka merasa terganggu, susah untuk mendapatkan air bersih, serta kerugian baik dari segi

perekonomian atau dari segi finansial, bahkan ada beberapa penyakit yang ditimbulkan akibat dari bencana banjir pada saat dimulai dari naiknya kapasitas air bahkan sampai surut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Secara umum kesimpulan dalam penelitian ini adalah: Kewaspadaan masyarakat terhadap bencana banjir sudah dikatakan waspada, dampak yang ditimbulkan akibat bencana banjir ini memang sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat baik itu dari ekonomi bahkan dapat juga mengganggu kegiatan aktivitas masyarakat, seperti yang

Dampak banjir terhadap pendapat rumah tangga di Kuala Sengah sangatlah merugikan sebab banyaknya kerugian yang diterima oleh masyarakat yaitu tentang mata pencaharian, pendapatan, kepemilikan barang berharga. Masyarakat harus memulai lagi dari awal untuk mencari penghasilan demi untuk menutupi kerugian yang diderita akibat bencana banjir yang berlangsung selama kurang lebih 2 minggu yang terjadi dikampung mereka ini.

Untuk terciptanya sebuah aksi tindakan yang baik pada masyarakat dalam hal penanggulangan banjir sangat dibutuhkan pengetahuan yang menjadi pendorong utama masyarakat dalam bertindak. Hal tersebut menunjukkan bahwa apapun yang dilakukan oleh manusia sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya. Begitu juga dalam hal ini, semakin tinggi pengetahuan masyarakat maka akan semakin baik pula aksi atau tindakan yang dilakukan pada tahap-tahap penanggulangan banjir tepatnya sebelum, saat dan sesudah banjir

Untuk dampak yang ditimbulkan akibat bencana banjir ini memang sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat baik itu dari ekonomi bahkan dapat juga mengganggu kegiatan aktivitas masyarakat hingga menyebabkan kematian pada warga dusu nilas yang terdampak akibat dari bencana banjir pada saat dimulai dari naiknya kapasitas air bahkan sampai surut.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Andi Prastowo. 2012. *Mwtode Penelitian Kualitatif Dalam Persektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : Ar-Ruzzmedia
- Ariskunto, Suharsimi (2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta; Rinekacipta.

- Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD), 2004, West Java Province Environmental Strategy, Bandung.
- Bungin, Burhan. 2011. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Social Lainnya. Edisi Kedua, Cetakan Ke-5. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J.W. (2010). Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif. Mixed. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Dimas, Fahrizal And Iskandar (2017) Vol.2(2):177-182. Faculty Of Forestry, Tanjungpura University.
- Erlia, D., Kumalawati, R., dan Arisitin, F. (2014). Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat dan Pemerintah Menghadapi Bencana Banjir di Kecamatan
- Elza, Surmaini, dan Akhmad, Faqih, 29 Oktober 2016. Balai Penelitian Agroklimat dan Hidrologi, dan Departemen Geofisika dan Meteorologi, Fakultas Matematika dan IPA, Institut Pertanian Bogor. Kampus IPB Dramaga, Gedung FMIPA, Dramaga, Bogor 16680. Martapura Barat Kabupaten Banjar. Jurnal Pendidikan Geografi, 15-24.
- Harian Kompas, Beban Berat Pada Bagian yang terkait, 11 Juni 2003
- Hasan Iqbal. 2002. Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya. Jakarta : Grafika Indonesia
- Hidayati Heny. 2006. Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana. Jakarta : UNESCO Office, Jakarta
- [Http://www.bmkg.go.id](http://www.bmkg.go.id); Diakses pada tanggal 12 juli 2022
- [Https://pontianakkota.bps.go.id](https://pontianakkota.bps.go.id); Diakses pada tanggal 13 juli 2022
- [Https://P2k.Utn.Ac.Id/Eng/2-3077-2966/Kabupaten-Landak\\_28331\\_Utn\\_P2k-Html](https://P2k.Utn.Ac.Id/Eng/2-3077-2966/Kabupaten-Landak_28331_Utn_P2k-Html), Diakses Pada Tanggal 07 Maret 2022.
- ISDR.2004. Living With Risk : A Hundred Positives Examples Of How People Are Maxing The Wold Safer. United Nation Publication : Switzerland
- Jurenzy Thresa. 2011. "Karakteristik Social Budaya Masyarakat Dalam Kaitannya Dengan Kesiapsiagaan Dan Mitigasi Bencana Di Daerah Rawan Bencana". Skripsi. Fakultas Ekologi Manusia, Institute Pertanian Bogor.
- Kabupaten Landak Dalam Angka 2021(pdf).[www.landakkab.bps.go.id](http://www.landakkab.bps.go.id).BPS Kabupaten Landak. hlm.7.diakses tanggal 4 maret 2022).
- Moh. Pabundu Tika. 2005. Metode Penelitian Geografi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, Lexi J., Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nana Syaodih Sukmadinata, "Metode Penelitian Dan Pendidikan", (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007),221.
- Nazir, M. 1983. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia.Bogor
- Nurhaimi, R., dan S. (2014). Kajian Pemahaman Masyarakat Terhadap Banjir di Kelurahan Ulujawi, Jakarta. Jurnal teknik PWK, 3(2), 244-253.
- Perpres No.Tahun 2013" . 2013-02-04. Retrieved 2013-02-15.

- Pradiastuti, N. (2014). Hubungan Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Terhadap Banjir Pada Siswa Kelas 7 SMP Negeri 3 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suciati, Iwan Setiawan, Ahmad Mushlih, Dan Dedi. 2014. Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial)
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Rdan D. Bandung. CV.Alfabet.
- Suparta :2004 SK SNI M-18-1989, Metode Perhitungan Debit Banjir ., Depatemen Pekerjaan Umum, Bandung
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta : Kementrian Hukum Dan Hak Asasi Manusia.
- Wibowo, Peran Postaga Dalam Pemberdayaan Kesiapsiagaan Masyarakat. Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.1, No.2, Agustus 2017 Hal 119-1252017.
- Yayasan IDEP ,2007, Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat, Bali, Indonesia